

## Obyektifitas Kreasi dalam Penulisan Wifiq (Studi Analisis dalam Kitab *Mamba' Al-Ushul Al-Hikmat*)

<sup>1</sup>Muhammad Arif Fatkhurrozi, <sup>2</sup>Roudlotul Jannah, <sup>3</sup>Maulana Achmad  
<sup>1,2,3</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>1</sup>Kangfahlu@gmail.com <sup>2</sup>roudlotuljannah0707@gmail.com <sup>3</sup>mas.alan36@gmail.com

### Abstract

Wifiq is a number in the Arabic alphabet written with a rule to create the effect of certain abilities as desired. Wifiq in the user community is currently understood as a talisman to realize something desired so that it causes a lot of conflicts and multiple interpretations of whether wifiq is an act of envy or not. However, in reality, wifiq is formulated by the creators based on the shari'ah and transparent rules. This study analyzes the contents of the meaning and the code system that works in writing wifiq. So, the question to be answered in this study is: "What is the symbolic system contained in the wifiq text?". In answering this question, the approach used is quality content analysis. As a result, this study shows that wafiq is a form of improvisation of the prayers and hopes of the creators of wifiq, as well as a symbolic medium of dhikr. Wifiq, as alternative troubleshooting, has a clear procedure in writing. Every creator must follow eight wifiq writing templates, namely al-Miftah, al-Mikhlaq, al-Adl, al-Aslu, al-Wifiq, al-Masahah, Addlobit, and al-Ghoyah. This authority is the writing that will determine the shape of the wifiq itself. The lack of information about wifiq has contributed to religion in the media lately.

**Keywords:** wifiq; mambaul usul hikmah; quality analisis content

### Abstrak

Wifiq merupakan sekumpulan angka dalam abjad Arab yang ditulis dengan suatu kaidah guna menciptakan efek kemampuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan. Wifiq dalam kalangan masyarakat pengguna saat ini difahami sebagai azimat untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan, sehingga banyak menimbulkan konflik dan multitafsir apakah penggunaan wifiq termasuk perbuatan sirik atau tidak. Namun, pada kenyataannya wifiq dirumuskan oleh kreator berdasarkan syari'at dan kaidah-kaidah yang jelas. Kajian ini dimaksudkan untuk menganalisis isi pemaknaan dan sistem kode yang bekerja dalam penulisan wifiq. Maka, pertanyaan yang ingin dijawab pada kajian ini adalah: "Bagaimanakah sistem simbolik yang terkandung dalam tulisan wifiq?". Dalam menjawab pertanyaan ini, pendekatan yang digunakan adalah quality analisis content analisis semiotika. Hasilnya, kajian ini menunjukkan bahwa wifiq merupakan bentuk imrpovisasi dari doa dan harapan kreator wifiq, juga sebagai media simbolis dzikir. Wifiq sebagai alternatif problem solving memiliki prosedur yang jelas dalam penulisannya. Terdapat delapan template penulisan wifiq yang harus diikuti oleh setiap kreator yaitu *al-Miftah*, *al-Mikhlaq*, *al-Adl*, *al-Aslu*, *al-Wifiq*, *al-Masahah*, *Addlobit*, dan *al-Ghoyah*. Otoritas penulisan inilah yang nantinya menentukan bentuk dari wifiq itu sendiri. Minimnya informasi tentang wifiq ikut memberikan kontribusi dalam dunia keagamaan di media akhir-akhir ini.

**Kata Kunci:** wifiq; mambaul usul hikmah; quality analisis content

### Pendahuluan

*Mamba' al-ushul al-hikmat* karya Abi al- 'Abbas Ali al-Buni dianggap sebagai kitab oklutisme dalam tradisi spiritual Islam. Namun, menurut Al-Buni apa yang ditulis dalam kitab *Mamba' al-ushul al-hikmat* adalah fenomena biasa dalam beragama dan

bukan perkara yang irasional. Khalid al-Juraisy mengkritik al-Buni karena menggunakan bahasa Ibrani dalam penyebutan *asma al-khusna (al-birhatiyah)*. Menurut Khalid al-Juraisy penggunaan asma *al-birhatiyah* pada hakikatnya adalah ritual pemanggilan setan dan aktifitas kesyirikan.<sup>1</sup> Dalam kompilasi fatwa ulama kontemporer, karya al-Buni merupakan kitab yang tidak diperbolehkan untuk dikaji, diperjualbelikan dan didistribusikan karena didalamnya mengandung kesesatan praktek perdukunan dan dianggap sebagai pengikut dajjal.<sup>2</sup> Bin Baz mufti kerajaan sudi memberi respon yang sama tentang karya al-Buni dengan menggunakan nalar fikih melegitimasi penggunaan wifiq, rajah dan ayat-ayat al-Quran sebagai media alternatif problem solving adalah tindakan yang haram bahkan syirik. Polemik dan kontroversi tentang al-Buni sebenarnya sudah ada sejak masanya, dalam pembukaan *Mamba' al-ushul al-hikmat* al-Buni mendiskripsikan bahwa kitab apa yang ditulisnya adalah hasil pengamatan (syahid) bukan kitab ghaib seperti yang dipersepsikan orang terhadapnya. Wifiq yang tersebar dalam kitabnya merupakan hasil integrasi kajian nalar filosofis yang didapatkan dari literatur pemikir yunani dengan praktek spiritual Islam.<sup>3</sup>

Nalar filosofis Yunani yang mempengaruhi konstruksi pemikiran al-Buni dalam kitabnya menjadi urgen untuk dideskripsikan ulang sebagai respon terhadap polemik yang muncul terkait karyanya.<sup>4</sup> Klaim sesat dan kafir yang diarahkan terhadapnya berpotensi menjadi isu sensitif di tengah masyarakat khususnya pesantren yang hingga kini menempatkan kitab *syamsul ma'arif, mamba' al-ushul al-khikmah* dan kitab mistis lain sebagai bagian bangunan kurikulum. Integrasi yang dilakukan al-Buni melahirkan dimensi esoteris dalam pengamalan agama, hal ini dapat ditemukan dalam prosedur yang digunakan dalam penyusunan wifiq sebagai salah satu tema inti dalam kitabnya. Pembacaan terhadap dimensi esoteris ini tidak bermaksud untuk ikut masuk dalam tarik ulur ulama dalam legalitas fiqh karya al-Buni, namun berguna dalam upaya menemukan obyektifitas karya beliau. Nalar filosofis yang menjadi acuan penulis tidak dapat dipisahkan dari wifiq yang tersebar dalam kitabnya. Dalam artian wifiq dalam sudut pandang penulis memiliki kerangka rumus logika yang jelas bahkan bisa diaplikasikan oleh orang selain penulis. Dalam wifiq terdapat dimensi esoteris dan dimensi eksoteris yang penting untuk dideskripsikan agar realitas fenomena yang dibangun oleh penulis dapat dibaca secara obyektif.

Sejauh Kajian mengenai penulisan wifiq atau disebut juga wafaq, rajah dan azimat telah banyak menjadi konsen para peneliti. Mukhammad Zamzami dalam tulisannya yang berjudul "*Konstruksi Sosial Teologis Ritual Ijazah Asma' Artho (Uang Azimat) di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Pare Kediri*" menjelaskan bagaimana uang yang diberkati kiai dapat meningkatkan suatu bisnis salah satunya.<sup>5</sup> Muhammad Abdullah juga membahas dalam tulisannya yang berjudul "*Naskah Mamba'ul Hikmah dan Teks Pencak Silat Harimau Putih (Sebuah Kajian Intertekstual)*" menjelaskan konsep rajah dan pengobatan dalam kitab.<sup>6</sup> Muhammad Nanang Qosim juga menjelaskan dalam tulisannya yang berjudul "*Unsur-Unsur Lingual dalam Wacana Wifiq*" bahwa terdapat unsur-unsur lingual dalam struktur wacana wifiq sebagai pembentukan wacana wifiq, yaitu unsur huruf, unsur kata, unsur teks, unsur simbol, unsur gambar dan unsur angka.<sup>7</sup> Rusli dan teman-temannya juga menjelaskan dalam tulisannya yang berjudul "*Adam and*

<sup>1</sup> al-Hadzr min as-sihr Al-Jarisy, Khalid bin Abdurrahman, *Juz 1, Muassas Al-Jarisy, Riyadl*, n.d., 157.

<sup>2</sup> Dawis Ahmad Abdurrazaq Fatatwa Lajnah Daimah, *Juz 1, Riasah Idarot Buhuts* (Riyadl, n.d.), 204.

<sup>3</sup> Al-Buny Aly bin ahmad, *Manba' Al-Ushul Al-Khikmah*, n.d., 6.

<sup>4</sup> Al-Buny Aly bin ahmad, 7.

<sup>5</sup> Mukhammad Zamzami, "Konstruksi Sosial Teologis Ritual Ijazah Asma' Artho (Uang Azimat) di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Pare Kediri" *Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2018).

<sup>6</sup> M Abdullah, "Naskah Mamba'ul Hikmah dan Teks Pencak Silat Harimau Putih (Sebuah Kajian Intertekstual)," no. November (2017): 1227–41, <http://eprints.undip.ac.id/59695>.

<sup>7</sup> Muhammad Nanang Qosim, "Unsur-Unsur Lingual dalam Wacana Wifiq," *Al-Tsaqafa* 13, no. 1 (2016): 69–73.

*Eve's Wifiq: From Mathematics to Transformation Practice*” bahwa wifiq masih banyak digunakan di Indonesia yaitu salah satunya wifiq Adam dan Hawa.<sup>8</sup>

Selanjutnya, Herdi Maulana dan teman-temannya juga menjelaskan dalam tulisannya yang berjudul “*Penggunaan Rajah Dan Wafaq Sebagai Azimat Pelaris Dagangan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pasar Berkat di Loa Janan Ilir)*” bahwa para pedagang dalam menggunakan wafaq bertujuan agar dagangannya laris, dan rezekinya dimudahkan.<sup>9</sup> Mohd Nizam Sahat juga membahas dalam tulisannya yang berjudul “*Penggunaan Azimat Pelaris Peniagaan Menurut Perspektif Akidah Islam*” bahwa penggunaan azimat dalam peniagaan masih banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat Melayu.<sup>10</sup> Namun, sejauh kajian yang membahas mengenai wifiq belum ada yang spesifik membahas obyektifitas kreasi dalam penulisan wifiq. Konsen penelitian ini adalah berupaya mendiskripsikan pola ilmiah dalam penyusunan wifiq yang dibungkus dalam rangkaian angka-angka yang menjadi isi dalam wifiq. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan pendekatan quality analisis content analisis semiotik sebagai pisau analisis menjawab dua pertanyaan utama yang ingin penulis fokuskan. *Pertama*, bagaimana keterpengaruhannya filsafat Yunani terhadap pemikiran al-Buni?. *Kedua*, bagaimana nalar ilmiah al-Buni dalam penyusunan wifiq?. *Ketiga*, bagaimana dimensi esoteris dalam penyusunan wifiq?.

Dalam pembuatan wifiq, al-Buni menggunakan prinsip dasar rumus yaitu logika persegi ajaib (*square magic*) yang digunakan sebagai media *khalwat* dalam dzikir bil kitabah. Hal ini menyebabkan penyusunan wifiq tidak bisa dipahami oleh kebanyakan orang kecuali orang-orang tertentu. Hal ini dikarenakan wifiq diposisikan sebagai kulit luar dari upaya interaksi antara thalib sebagai kreator dalam mewujudkan tujuan (*matlub*) melalui tulisan al-asma al khusna atau ayat al-Qur’an yang diyakini mampu memberikan energi positif ketika ditulis dengan menggunakan kaidah wifiq. Terdapat instrumen astronomi warisan dari Yunani kuno yang menentukan kapan waktu yang tepat dalam pembuatan wifiq.

## Metode Penelitian

Kajian ini merupakan kajian kualitatif dengan penelitian normatif atau kajian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berusaha menelaah pola ilmiah dalam penyusunan wifiq yang dibungkus dalam rangkaian angka-angka yang menjadi isi dalam wifiq. Penulis mengklasifikasikan sumber data menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada kitab *Mamba' al-ushul al-hikmat*. Sedangkan data sekunder mengutip dari beberapa buku, kitab, jurnal, dan website yang memiliki relevansi dengan kajian ini. Pendekatan yang digunakan adalah quality analisis content dengan melakukan analisis semiotik.

## Biografi Syekh Ahmad bin ‘Ali bin Yusuf Al-Buni

Syeikh Ahmad bin ‘Ali bin Yusuf Al-Buni merupakan seorang ulama, sufi dan juga praktisi Ilmu Hikmah. Beliau lahir di Negeri Maghrib (Maroko), tepatnya di kota Bunah pada sekitar tahun 520 H.<sup>11</sup> Garis silsilah (*sanad*) guru Syeikh Ahmad bin ‘Ali bin

---

<sup>8</sup> Rusli Rusli, Abdussakir, and Asni Furaida, “Adam and Eve’s Wifiq: From Mathematics to Transformation Practice,” *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)* 644, no. Islage 2021 (2022): 335–40, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.044>.

<sup>9</sup> Herdi Maulana and Lilik Andar Yuni, “Penggunaan Rajah dan Wafaq Sebagai Azimat Pelaris Dagangan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pasar Berkat di Loa Janan Ilir),” *QONUN: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan* 4, no. 1 (2020): 1–12, <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/al-qonun/index>.

<sup>10</sup> Mohd Nizam Sahat, “Penggunaan Azimat Pelaris Perniagaan Menurut Perspektif Akidah Islam,” *Jurnal Antarabangsa Dunia Melayu* 8, no. 1 (2015): 18–44, <http://jurnal.melayu.dbp.my/wordpress/wp-content/uploads/2014/12/2-Pelaris.pdf>.

<sup>11</sup> “<https://YayasanAlmuafah.Blogspot.Com/2015/11/Biografi-Imam-Ahmad-Bin-Ali-Al-Buniy.Html>,”

Yusuf Al-Buni belajar bersambung kepada para Sahabat dan Tabi'in. Syeikh Ahmad bin 'Ali bin Yusuf Al-Buni menuangkan keilmuannya dalam beberapa karya beliau yaitu, terdapat dua kitab yang banyak dipakai oleh para praktisi Ilmu Hikmah khususnya di Indonesia yaitu *Syamsul Ma'arif Al-Kubra* (شمس المعارف الكبرى) dan *Mamba' al-ushul al-hikmat* (منبع اصول الحكمة) yang berisi tentang penjabaran Ilmu Hikmah, Ilmu Huruf, Ilmu Wafaq (pembelajaran kodifikasi angka dan huruf), Ilmu Simiyya (pembelajaran nama-nama suci), Ilmu Falak (pembelajaran ilmu perbintangan), Ruhaniyat (Spiritualitas) dan berbagai ilmu esoteris (ditujukan untuk kalangan terbatas) lainnya. Syeikh Ahmad bin 'Ali bin Yusuf Al-Buni menerima "Talqin Syahadat" dari para guru-guru-nya sampai kepada Rasulullah, sebagaimana Sayyidina Ali bin Abi Thalib juga menerima Talqin Syahadat secara langsung dari Rasulullah SAW.<sup>12</sup>

Syeikh Ahmad bin 'Ali bin Yusuf Al-Buni juga menerima pengetahuan Ilmu Huruf dan Ilmu Wafaq dari Syeikh Mohammad 'Izzuddin bin Jama'ah, beliau mempelajarinya dari Syeikh Muhammad Al-Sirani, yang memperolehnya dari Syeikh Syihabuddin Al-Hamadani, yang memperolehnya dari Qutbuddin Al-Dhiya'i, yang memperolehnya dari Muhyiddin Ibnu Al-Arabi. Imam Al-Buni juga mendapatkan pengetahuan Ilmu Hikmah dari Syeikh Abu Al-'Abbas Ahmad bin Maymûn Al-Qastalâni, yang memperolehnya dari Syeikh Abu Abdillah Muhammad Al-Qurashi, yang memperolehnya dari Syaikh Abu Madîn Shu'ayb bin Hasan Al-Ansari Al-Andalusi, yang menerimanya dari Syeikh Abu Ayyub bin Abi Sa'id As-Sanhaji Al-Armuzi, yang menerimanya dari Syeikh Abi Muhammad bin Nur, yang menerimanya dari Syeikh Abu Al-Fadhl Abdullah bin Bashr, yang menerimanya dari Syeikh Abu Bashr Al-Hasan Al-Jujari, yang menerimanya dari Al-Saqati, yang menerimanya dari Dawûd al-Tha'i, yang menerimanya dari Habib al-A'jami, yang menerimanya dari Abu Bakr Muhammad ibnu Sirrin, yang menerimanya dari Sayyidina Malik bin Anas.<sup>13</sup>

Syeikh Ali bin Ahmad Al-Buni wafat pada tahun 1225 Masehi. Hasil karya beliau masih banyak dibaca, digunakan dan menjadi rujukan para praktisi Ilmu Hikmah di Indonesia. Bahkan risalah kecil yang disebut dengan mujarrabat (metode-metode hikmah yang telah terbukti) banyak berisi kutipan-kutipan dari kitab *Syamsul Ma'arif Al-Kubra* (شمس المعارف الكبرى) dan *Mamba' Ushul Al-Hikmah* (منبع اصول الحكمة). Namun, banyak karya tulis Syeikh Ali bin Ahmad Al-Buni yang hilang ditelan zaman. Sampai saat ini karya Syeikh Ali bin Ahmad Al-Buni di bidang penyembuhan tradisional tetap menjadi rujukan di antara para tabib Muslim Yoruba di Nigeria dan berbagai daerah Muslim lain di dunia.<sup>14</sup>

## Pengertian Wifiq

Wifiq berasal dari kata wafaqun atau wifiqu (وفق) yang berarti 'kesepakatan, keharmonisan, atau kesesuaian. Wifiq juga berkaitan dengan 'ilmu 'asrâru 'l-ḥurûf, yaitu ilmu yang mempelajari tentang rahasia sebuah huruf, seperti bentuk, karakter, dan gambar yang ditulis. Wifiq dimuat bagaimana cara komunikasi dalam hubungan transaksional antara manusia dan Allah. Dalam hubungan tersebut, huruf, kata dirangkai, disusun, dan dikemukakan dengan tujuan ingin mengungkapkan maksud tertentu, baik yang bersifat sederhana maupun yang bersifat kompleks. Wifiq juga sebagai salah satu budaya sastra yang diabadikan sebagai bentuk pengetahuan magis secara tertulis dan lisan yang berisi mengenai ilmu pengetahuan. Wifiq juga dibuat untuk kepentingan transaksi antara manusia dan Allah.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Al-Buny Aly bin ahmad, *Manba' Al-Ushul Al-Khikmah*, 323.

<sup>13</sup> "https://Ashakimppa.Blogspot.Com/2014/02/Biaografi-Syeikh-Ahmad-Bin-Ali-Al-Buni.Html?M=1,"

<sup>14</sup> "https://Ashakimppa.Blogspot.Com/2014/02/Biaografi-Syeikh-Ahmad-Bin-Ali-Al-Buni.Html?M=1."

<sup>15</sup> Qosim, "Unsur-Unsur Lingual Dalam Wavana Wifiq."

Tulisan-tulisan yang berkaitan dengan wifiq bersifat rahasia, hanya orang-orang tertentu yang bisa memahami dan mempelajari tulisan-tulisan mengenai wifiq. Wifiq di dalamnya memiliki unsur magis yang juga ditulis mengandung dua dimensi, yaitu (1) intra-estetik yaitu berbentuk sebuah benda yang digunakan sebagai media penghubung transendental bagi manusia untuk memanjatkan do'a dan suatu keinginan kepada sang Pencipta. (2) ekstra-estetik, yaitu unsur mistis dan magis yang esensinya berupa kepercayaan dan kekuatan di luar kemampuan manusia. Wifiq jika dalam kajian filologi 'ilmu ḥurūf wa'l-aufāq yang artinya tentang huruf dan sebuah kecocokan dari angka-angka.<sup>16</sup>

Selanjutnya, dalam sebagian orang wifiq dianggap sebuah sihir yang haram dilakukan. Menurut Syekh Ali Jum'ah, ilmu wifiq sama seperti dengan ilmu nahwu, keduanya hanya sebagai ilmu alat. Jika dipergunakan untuk perbuatan yang baik, maka diperbolehkan menggunakannya. Sebagaimana perkataan Imam Qarrafi yang mengkategorikan wifiq sebagai sihir bukan lantas mengharamkan wifiq secara mutlak. Namun, jika wifiq digunakan dengan tujuan yang tidak baik maka beliau mengharamkannya. Dalam Abjad al-Ulum wifiq merupakan bagian dari keilmuan perhitungan atau matematika karena mengatur kesesuaian bilangan.<sup>17</sup> Muhammad Shiddiq Khan al-Qinnaui mengatakan:

وهذا العلم من فروع علم العدد باعتباره توفقه علي الحساب ومن فروع علم الخواص باعتبار اثاره

*"Ilmu ini (wifiq) merupakan cabang dari ilmu bilangan (matematika) karena bergantung pada perhitungan. Dan merupakan cabang dari "ilmu khusus" jika melihat efek yang ditimbulkan".*

### **Keterpengaruhannya Filsafat Yunani dan Nalar Ilmiah al-Buni dalam Penyusunan Wifiq**

Dalam penyusunan wifiq Syaikh Ali al-Buni melakukan identifikasi kaidah dasar terhadap beberapa tokoh filsafat Yunani kuno seperti Plato, Aristoteles, dan Socrates. Al-Buni mendeskripsikannya sebagai berikut:

كل ما وضعته الحكماء في كتبهم من عهد الأستاذ الفاضل أرسطوطاليس إلى يومنا هذا ليس على ظاهره وإن كلامهم على نسق واحد ولم يختلف أجزاءه ففيه أماكن تحتاج إلى شيء لم يذكره وما ذكره فهو مرموز مغطى على عامة الناس فإذا رأيتم من كلام الحكماء مذكرا فيه مطلوب وعمل وطالب فلا بد في ذلك من أعوان وقسم ورقم ووقت وزايرة وطالع للعمل الدائم ودخنة , وإن كان كلامهم في مطلوب وطالب وعمل فلا بد فيه من تلك الشروط المذكورة , وإن كان كلامهم في مطلوب وطالب على رأي بعض الحكماء فله أعوان وقسم , ولكل عمل كمن هذه الثلاثة فنون ومصطلح ذكره وتركوا تكلمته وأنا ذاكركم معشر الإخوان كل عمل ومصطلحهم فيه وتحرير أعوانه وقسمه واضحا جليا بحيث إني لا أترك من ذلك الحرف الواحد, وأذكر لكم بعد ذلك طريقة مأخوذة بالمشافهة عن هرمس عليه السلام جيلا بعد جيل إلى أن وصلت إلي لم يسمح بها أحد ممن تقدم إلا بعض لفظه , محكمة الوزن محررة العمل سريع النفوذ راجيا

<sup>16</sup> Qosim.

<sup>17</sup> Ahmad Hadidul Fahmi, "Ilmu Wifiq dan Hukum Mempelajarinya," Juni 1, 2023, <https://sanadmedia.com/post/ilmu-wifiq-adalah>.

بذلك جريل الثواب من رب الأرباب فأول ما أضع من هذه القوانين علم الوقت اللائق بالأعمال لأنه مبدأ كل عمل وعليه عولت الحكماء الأقدمون والهرامسة الأولون

Al-Buni menyebutkan bahwa okultisme Yunani kuno yang dirumuskan oleh ahli filsafat klasik (*al-khukama' al-aqdamin*) seperti Aristoteles memiliki kesamaan substansi dengan fenomena mistik yang muncul dimasanya. Dalam literatur Yunani kuno tentang mistik dipastikan terdapat instrumen waktu, kreator (*thalib*), orientasi (*matlhub*), perangkat sumpah (*qosam*), aktivasi energi (*a'wan*), kode angka, data astronomis, analisis waktu dan wewangian. Menurut al-Buni instrument tersebut tidak dijelaskan dengan lengkap dalam literatur Yunani kuno, aturan masing-masing instrument hanya ditulis dalam bentuk rumus yang tidak bisa dipahami kebanyakan orang. Kajian mistik yang tidak dibahas oleh filosof Yunani ini kemudian oleh al-Buni direspon dengan penjelasan ulang dan revisi kaidahnya dalam setiap instrument berdasarkan apa yang ia dapatkan dengan jalan *musafahah* dari generasi ke generasi sebelumnya sampai Hermes atau Nabi Idris as.

Disisi lain, al-Buni tidak mendeskripsikan secara jelas terhadap sumber pengetahuannya tentang pemikiran Yunani kuno yang digunakan dalam penyusunan wifiq. Artinya pengetahuan al-Buni tentang logika matematik Yunani kuno beliau dapatkan secara otodidak melalui analisis terhadap manuskrip Yunani kuno yang ditemukan dibawah piramid.<sup>18</sup> Dalam bagian akhir kitab *mamba' al-ushul al-khikmat* al-Buni menisbatkan pengetahuannya tentang *aufaq* (magic square) terhadap ulama sebelumnya seperti Ibnu Arabi. Al-Buni juga menegaskan bahwa kaidah rahasia angka dan huruf yang menjadi perangkat utama wifiq memiliki detail rangkaian sanad mulai dari gurunya Samsyuddin al-Isfahani, al-Basthamy, as-Syarjani, al-Babany, as-Syairozi, al-Karhy, al-Jily murid dari Habib al- 'Ajamy dari Hasan al-Bashri.<sup>19</sup>

Prinsip utama kreasi wifiq dalam kitab *mamba' al-ushul al-hikmat* adalah persegi ajaib (*magic square*), yang didalamnya terdapat pengaturan angka yang dapat menghasilkan jumlah yang sama ketika dijumlahkan dalam setiap posisi baris, kolom dan diagonalnya.<sup>20</sup> Istilah wifiq menurut al-Buni bermakan serasi, seimbang dan sepadan. Bentuk jamaknya adalah *aufaq*, kadang disebut dengan *wafaq*.<sup>21</sup> Persegi ajaib ini dinamakan dengan *mutsalats* apabila jumlah kolomnya 3X3, *murobba'* apabila jumlah kolomnya 4x4, *mukhommas* jika jumlah kolomnya 5x5 dan seterusnya.<sup>22</sup> Al-Buni membuat acuan peletakan angka isi kolom dalam wifiq *mukhommas* hingga wifiq *ihda 'asyar*. Berikut adalah acuan wifiq *mutsalats* hingga *mutsaddas* yang dirumuskan oleh al-Buni:

### 1. Wifiq Mutsalats

4	9	2
3	5	7
8	1	6

<sup>18</sup> “Dalam catatan Arab Kuno terdapat data periwayatan yang mengindikasikan bahwa Hermes adalah Nabi Idris, awalnya berada di Mesir lalu pindah ke Yunani (An-Nasr, Mustofa, Madrosah al-Iskandariyah, Kairo: Dar al-Maarif, 1995.” 323.

<sup>19</sup> An-Nasr Mustofa, *Madrosah Al-Iskandariyah* (Kairo: Dar maarif, 1995).

<sup>20</sup> Mustofa, 29.

<sup>21</sup> Ibnu Khaldun and Abdurrahman, *Diwan Al-Mubtada' wa-Khabar fi Tarikh al-Arab, Juz 1* (Bairut: Dar al-Fikr, 1998), 664.

<sup>22</sup> Khaldun and Abdurrahman, 30.

## 2. *Wifiq Murobba'*

4	14	15	1
9	7	6	12
5	11	10	8
16	2	3	13

## 3. *Wifiq Mukhommas*

18	25	7	14	1
12	4	16	23	10
21	8	15	2	19
5	17	24	6	13
9	11	3	20	22

## 4. *Wifiq Mutaddats*

4	10	30	31	35	1
32	18	21	24	11	5
28	23	12	17	22	9
8	13	26	19	16	29
3	20	15	14	25	34
36	27	7	6	2	33

Kolom-kolam diatas merupakan acuan dalam memasukkan angka yang menjadi isi dari sell dalam setiap jenis wifiq. Menurut Al-Buni dalam kolom wifiq terdapat delapan sell yang menjadi akurasi perhitungan. Misalnya, untuk wifiq *mutsalats* maka sell pembuka (almiftah) adalah 1, sell penutup (al-mighlaq) adalah 9, sell penyeimbang (al-adl) bernilai 10, sell serasi (al-wifiq) bernilai 15, sell sisi (at-tarh) bernilai 12, sell deret (al-masahat) bernilai 45, sell pembatas (al-dlobit) bernilai 60, sell ujung (al-ghoyah) bernilai 120.<sup>23</sup>

Penyusunan wifiq yang diajdikan contoh al-Buni sebagai aplikasi dari rumus adalah wifiq dengan menggunakan lafadz al-Jalalat الله. Langkah pertama yang dilakukan adalah menguraikan susunan huruf dari kata yang dipakai dalam wifiq (ا, ل, ل, ه) untuk dikonversi menjadi angka menggunakan perhitungan hisab jumaly dalam tabel berikut<sup>24</sup>:

ي	ط	ح	ز	و	ه	د	ج	ب	ا
10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
ر	ق	ص	ف	ع	س	ن	م	ل	ك
200	100	90	80	70	60	50	40	30	20
		غ	ظ	ض	ذ	خ	ث	ت	ش
		1000	900	800	700	600	500	400	300

Dari tabel tersebut lafadz الله memiliki jumlah angka 66. Langkah kedua adalah menentukan bentuk wifiq dengan membagi 3, apabila hasil pembagian adalah angka desimal maka bisa dimasukkan kedalam wifiq *mutsalats*, karena untuk seimbang bilangan yang masuk dalam wifiq *mutsalats* adalah bilangan yang dapat dibagi tiga. Langkah ketiga adalah mencari angka terkecil yang menempati sell al-miftah, nilai huruf di bagi

<sup>23</sup> Khaldun and Abdurrahman, 61.

<sup>24</sup> "Ahmad Hadidul Fahmi, "Metode Hisabul Jummal, Menselaraskan Sebuah Nama dengan Asma' Allah - Jaringan Santri," June 21, 2020, <https://jaringansantri.com/metode-hisabul-jummal-menselaraskan-sebuah-nama-dengan-asma-allah/>."

setengah deret kolom ( $66 / 1,5 = 44$ ), jumlah sell dikurangi satu dan dikalikan jumlah selisih ( $(9 - 1) \times 1 = 8$ ), setengah dari  $44 - 8$  adalah al-miftah ( $(44 - 8) / 2 = 18$ ), jadi 18 adalah nilai angka terkecil yang menempati wifiq *mutсалats*. Nilai angka yang lebih besar menempati jumlah kolom yang lain sesuai acuan rumus kolom *mutсалats*:

4	9	2	21	26	19
3	5	7	20	22	24
8	1	6	25	18	23

Keseluruhan jumlah kolom dari sisi dan diagonal bernilai 66 yang merupakan nilai dari konversi huruf lafadz jalalah. Al-Buni mendiskusikan jika bilangan ini dilipatgandakan maka akan memberikan ketenangan bagi orang yang membawanya.<sup>25</sup> Cara perhitungan untuk wifiq *murobba'* dan di atasnya memiliki prinsip yang sama dengan rumus *mutсалats*.

Penentuan bentuk wifiq dengan persegi ajaib (magic square) *mutсалats* atau *mutсадts* disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai kreator dengan melihat orbit benda langit yang bisa diamati setiap hari. Al-Buni mendiskripsikan bahwa waktu bintang *zuhal* wifiq yang sesuai adalah *mutсалats* 3x3 dengan selisih antar angka satu digunakan dalam menghancurkan komunitas kedloliman. Waktu bintang musytari penulisan wifiq yang sesuai berbentuk *murobba'* 4x4 digunakan untuk membatalkan sihir. Waktu bintang marikh wifiq yang sesuai berbentuk 5x5 memiliki fungsi agresif dan penghancuran. Begitu juga dengan wifiq yang jumlah kolomnya lebih besar memiliki instrumen astronomis sesuai dengan daya atau energi yang ingin dicapai oleh kreator.

### Dimensi Esotoris dalam Penyusunan Wifiq

Esotorik atau bangunan interior ritual tradisi yang sengaja untuk diperlihatkan, muncul dalam intelektual Islam kalangan ahli tasawwuf. Aliran malamatiyah dalam upaya mencapai fase ketinggian spiritualitas (mukhlisin) seringkali dengan sengaja menampakkan sisi lahir yang berbeda dengan sisi batin.<sup>26</sup> Ungkapan Ibnu Arabi yaitu, “*Yang kalian sembah, ada dibawah kakiku*” adalah bagian dari sikap esotorik yang menjadi salah satu sebab beliau terbunuh. Setelah kematian Ibnu Arabi dilakukan penggalian dan terdapat timbunan emas tepat dibawah kaki Ibnu Arabi sebagaimana ujaran kontroversialnya.<sup>27</sup> Upaya esotoris juga ditemukan dalam tradisi syiah dalam bentuk *taqiyah* sebagai perangkat untuk melindungi ajarannya. Fenomena sosiointelektual ini memiliki pengaruh terhadap al-Buni, dalam muqaddimah kitab *mamba' al-ushul al-hikmat* al-Buni memberikan peringatan bahwa apa yang beliau tulis dalam kitabnya hanya diperuntukkan untuk kalangan tertentu saja. Transmisi keilmuan yang dominan dalam ilmu hikmah dilakukan dengan cara *musafahah* menjadi bukti bahwa terdapat sisi interior yang sengaja disembunyikan.

Posisi angka yang awalnya adalah teks mati mengalami transformasi menjadi tanda dengan peran hisab jumaly, peranan abjadun ini menjadi pemisah antara *magic square* yang muncul di tradisi intelektual islam dengan *magic square* di peradaban sebelumnya.<sup>28</sup> Angka yang menjadi isi kolom wifiq menjadi sisi luar yang menyembunyikan makna esotoris sufistik Islam. Ulama klasik sebelum al-Buni sudah menggunakan aplikasi konversi huruf menjadi angka, hal ini mudah ditemukan dalam penentuan jumlah hitungan wirid, as-syadily memberikan ijazah wirid hasbunallah untuk dibaca 450 kali karena menyesuaikan jumlah hurufnya. Artinya dalam wifiq terdapat kerja semiotik aritmatik sebagai dimensi eksotoris dari makna esotoris tradisi sufi Islam.

<sup>25</sup> Khaldun dan Abdurrahman, *Diwan Al-Mubtada' Wa-Khabar Fi Tarikh Al-Arab, Juz 1, 4*.

<sup>26</sup> Al-Ghazali dan Abu Hamid, *Ihya Ulumuddin Juz 3* (Bairut: Dar maarif, 1998), 288.

<sup>27</sup> Al-Husainy Ahmad Bin Muhammad, *Al-Futuhat Al-Ilahiyyah* (Kairo: alam alfikr, n.d.), 23.

<sup>28</sup> Al-Qahtani, Tariq bin Said, *Risalah Asrar al-Harf wa Hisab al-Jumly* (Riyadl: Jami'at umul Qura, 2009), 105.



Dalam tradisi kearifan parenial (ahli hikmah) populer istilah tasarruf atau penggunaan al-asma' al-khusna atau ayat-ayat al-Quran dalam pemenuhan hajat dan penolakan bahaya. At-Tukhy ahli hikmah kontemporer dari Mesir mendiskrisikan bahwa QS. Yasin [36]:82 dapat dijadikan sebagai perangkat tasarruf menarik kebaikan dan menolak keburukan apabila disusun dalam bentuk wifiq. Tasarruf ayat ini mensyaratkan aturan yang harus diikuti oleh setiap kreator yang menggunakan ayat tersebut sebagai subyek wifiq. Al-Buni menegaskan bahwa orientasi dari ilmu hikmah adalah menarik kemanfaatan atau menolak bahaya. Hal tersebut dapat direalisasikan melalui al-asma' al-khusna. Dua hal inilah yang membangun makna esotoris dalam penulisan wifiq. Al-Buni mendasarkan pendapatnya pada QS. Al-baqarah [2]:152 dan Hadits Qudsy yaitu:

أنا جليس من ذكرني حيثما التمسني عبدي وجدني

Interpretasi al-Buni terhadap QS al-Baqarah [2]:152 diimplementasikan dalam bentuk penulisan wifiq sebagai media dzikr. Hadits Qudsy tersebut juga sebagai tendesi penafsiran bahwa dzikir adalah magnet yang mampu mengundang malaikat.<sup>29</sup> Kehadiran dimensi langit ini diistilahkan dengan unsur *a'wan* dalam penulisan wifiq.

Wifiq yang dominan dengan angka-angka merupakan upaya melipatgandakan jumlah dzikir (taksir ad-dzikri), dalam hal ini al-Buni mengutip QS. Al-An'am [6]:160

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَلِهَا

Dalam pandangan al-Buni, rangkaian angka-angka yang ada dalam wifiq hasil konversi huruf penyusun asma' atau ayat sebagai dzikir *khalwat* masuk dalam keumuman ayat tersebut. Dzikir menurut al-Buni memiliki dua kondisim dzikir *khalwat* atau yang tersimpan dan dzikir khorijal *khalwat* atau dzikir yang dilafadzkan.<sup>30</sup> Seorang kreator wifiq diharuskan untuk melafadzkan apa yang beliau tulis dalam wifiqnya sebanyak jumlah bilangan hurufnya, hal ini dilakukan sebagai upaya aktivasi wifiq itu sendiri.

Al-Buni dalam banyak tempat menggabungkan antara penulisan wifiq dengan dzikir asma, misal dalam wifiq lafadz jalalah al-Buni mengatakan “*Siapapun yang melakukan dzikir Asma Agung ini dengan memurnikan bacaan Allah, Allah hingga batinnya penuh kesadaran akan keajaiban Allah maka ia akan diberi kemampuan mengendalikan perkara*”

Al-Buni mengutip pendapat al-Ghazali tentang syarat *khalwat* yang harus dijalani oleh seseorang setelah menyusun wifiq adalah sebagai berikut<sup>31</sup>:

1. Diawali dengan membaca hamdalah
2. Bertaubat dan membaca istighfar
3. Mensucikan tempat dan pakaian
4. Berpuasa tujuh hari karena Allah, dan menghindari makanan yang beraroma harum, diawali hari Ahad
5. Selama berpuasa setelah maghrib dan isya' membaca lafadz Allah 66 kali.
6. Makan sebatas untuk kekuatan dan menghindari makanan yang berasa dan digoreng
7. Di malam yang kedelapan mencari tempat yang sepi jauh dari manusia untuk melakukan sholat hajat dua rakaat
8. Wifiq yang sudah selesai ditulis diberi wewangian
9. Asma' al-khusna yang diajdikan subyek wifiq dibaca sebanyak hitungan sisi wifiq

Aturan *khalwat* tersebut memiliki kemiripan dengan *khalwat* yang menjadi tradisi kaum sufi, artinya wifiq berkembang dikalangan masyarakat muslim yang menganut ajaran tasawwuf. Hal ini dibuktikan dengan sanad keilmuan ali al-Buni dalam pengetahuan hikmah hampir semuanya merupakan tokoh sufistik Islam.

<sup>29</sup> Khaldun dan Abdurrahman, *Diwan Al-Mubtada' Wa-Khabar Fi Tarikh Al-Arab, Juz 1*, 36,

<sup>30</sup> Khaldun dan Abdurrahman, 39.

<sup>31</sup> Khaldun dan Abdurrahman, 66.

## Kesimpulan

Wifiq karya Ali al-Buni merupakan interkoneksi logika matematika dan penafsiran. Konsep *khalwat* dan *taksir adzikri* diimplementasikan melalui asma atau ayat yang disembunyikan dibalik angka. Logika persegi ajaib (*squre magic*) yang dijadikan dasar merupakan pemikiran matematis yang sudah berkembang sebelum tradisi Islam. Wifiq merupakan media dzikir, dikarenakan qosam atau inti kalimat yang merupakan isi kolom wifiq berasal dari asma atau ayat al-Qur'an. Wifiq adalah aktifitas penulisan yang tidak untuk dibaca karena ada keharusan *khalwat* dan disimpan. Dengan demikian wifiq merupakan fenomena sufistik Islam.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M. "Naskah Mamba'ul Hikmah dan Teks Pencak Silat Harimau Putih (Sebuah Kajian Intertekstual)," November (2017): 1227–41. <http://eprints.undip.ac.id/59695>.
- al-Buny Aly bin ahmad. *Manba' Al-Ushul Al-Khikmah*, n.d.
- al-Ghazali, and Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin Juz 3*. Bairut: Dar maarif, 1998.
- al-Jarisy, Khalid bin Abdurrahman, al-Hadzr min as-sihr. *Juz 1, Muassas Al-Jarisy, Riyadl*, n.d.
- Daimah, Dawis Ahmad Abdurrazaq Fatatwa Lajnah. *Juz 1, Riasah Idarot Buhuts*. Riyadl, "Dalam Catatan Arab Kuno Terdapat Data Periwiyatan yang Mengindikasikan Bahwa Hermes Adalah Nabi Idris, Awalnya Berada di Mesir Lalu Pindah ke Yunani (An-Nasr, Mustofa, *Madrosah Al-Iskandariyah*, Kairo: Dar Al-Maarif, 1995.
- Fahmi, Ahmad Hadidul. "Ilmu Wifiq dan Hukum Mempelajarinya," June 1, 2023. <https://sanadmedia.com/post/ilmu-wifiq-adalah>.
- . "Metode Hisabul Jummal, Menselaraskan Sebuah Nama dengan Asma' Allah - Jaringan Santri," June 21, 2020. <https://jaringansantri.com/metode-hisabul-jummal-menselaraskan-sebuah-nama-dengan-asma-allah/>.
- "Yayasan Al - Mu'afah," June 1, 2023. <https://yayasanalmuafah.blogspot.com//2015/11/Biografi-Imam-Ahmad-Bin-Ali-Al-Buniy.Html,%E2%80%9D%20n.d>.
- Khaldun, Ibnu, and Abdurrahman. *Diwan al-Mubtada' wa-Khabar fi Tarikh al-Arab, Juz 1*. Bairut: Dar al-Fikr, 1998.
- Maulana, Herdi, and Lilik Andar Yuni. "Penggunaan Rajah dan Waqaf Sebagai Azimat Pelaris Dagangan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pasar Berkat di Loa Janan Ilir)." *QONUN: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan* 4, no. 1 (2020): 1–12. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/al-qonun/index>.
- Mohd Nizam Sahad. "Penggunaan Azimat Pelaris Perniagaan Menurut Perspektif Akidah Islam." *Jurnal Antarabangsa Dunia Melayu* 8, no. 1 (2015): 18–44. <http://jurnalmelayu.dbp.my/wordpress/wp-content/uploads/2014/12/2-Pelaris.pdf>.
- Muhammad, Al-Husainy Ahmad Bin. *Al-Futuhat Al-Ilahiyyah*. Kairo: alam alfikr, n.d.
- Mustofa, An-Nasr. *Madrosah Al-Iskandariyah*. Kairo: Dar maarif, 1995.
- Qosim, Muhammad Nanang. "Unsur-Unsur Lingual dalam Wavana Wifiq." *Al-Tsaqafa* 13, no. 1 (2016): 69–73.
- Rusli, Rusli, Abdussakir, and Asni Furaida. "Adam and Eve's Wifiq: From Mathematics to Transformation Practice." *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)* 644, no. Islage 2021 (2022): 335–40. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.044>.
- Zamzami, Mukhammad. "Konstruksi Sosial Teologis Ritual Ijazah Asma' Artho (Uang Azimat) di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Pare Kediri" *Islamika: Jurnal Kajian Keislaman* 12, no. 2 (2018).